

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia intelektual Indonesia tafsir atau penafsiran terhadap teks-teks suci telah menjadi salah satu cabang studi yang sangat penting. Dinamika penulisan tafsir di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang dan kompleks dalam pengembangan pemikiran keagamaan, budaya, sosial, dan teknologi dalam proses penafsiran. Selama berabad-abad, proses penulisan tafsir telah mengalami perkembangan yang mencerminkan variasi pandangan, metodologi, dan gaya berpikir di antara para ulama dan cendekiawan Muslim di negeri ini.¹

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, telah menjadi pusat perhatian dalam penulisan tafsir al-Qur`an. Keberagaman etnis, budaya, dan bahasa di Indonesia telah memberikan warna tersendiri dalam proses penafsiran. Dinamika penulisan tafsir di Indonesia terkait erat dengan sejarah Islam di tanah air ini. Islam pertama kali masuk ke kepulauan ini melalui pedagang, penyebar Islam, dan penguasa lokal.² Akibatnya, proses penulisan tafsir di Indonesia telah mengintegrasikan unsur-unsur lokal dalam pemahaman dan penafsiran al-Qur`an.

Dinamika penulisan tafsir sendiri dimaknai sebagai proses interpretasi dan eksplanasi teks suci al-Qur`an. Sejarah dinamika penulisan tafsir al-Qur`an di Indonesia menurut Islah Gusmian yaitu terdiri dari status sosial penulis dari

¹ Sunarto Sunarto “Dinamika Tafsir Sosial Indonesia”, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur`an dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1 (2019), 83-95.

² Zia Al-Ayyubi, “Dinamika Tafsir Al-Qur`an di Indonesia (Era Pra-Kolonialisme Hingga Era Kolonialisme)”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16, No. 1 (2020), 1-28.

basisnya keragaman tafsir al-Qur`an, latar belakang pendidikan, bahasa dan aksara gaya penulisan yang digunakan dalam penulisan tafsir, sampai dengan produk penafsirannya.³

Berbicara mengenai dinamika penulisan tafsir al-Qur`an dari segi bahasa dan aksara gaya penulisan yang digunakan sudah mengalami perkembangan. Tafsir-tafsir modern yang hadir di Indonesia saat ini bukan hanya berbahasa Arab, tapi berbahasa Jawa, Melayu, ataupun bahasa Indonesia. Sedangkan gaya penulisan juga mengalami perkembangan, yaitu dengan hadirnya peran internet dan media sosial.

Peran internet dan media sosial dalam era modern telah mengubah paradigma penulisan tafsir. Banyak cendekiawan, ulama, dan ustaz saat ini menggunakan platform digital untuk menyebarkan penafsiran mereka, menciptakan ruang diskusi, dan pertukaran gagasan yang lebih luas. Ini mencerminkan perubahan yang signifikan dalam dinamika tafsir di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan di mana penafsiran tidak hanya terbatas pada kalangan ulama tradisional, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat umum.

Sedangkan dinamika penulisan tafsir al-Qur`an dilihat dari segi produk penafsirannya, selama berabad-abad banyak produk tafsir yang telah dihasilkan oleh para ulama Nusantara. Di antaranya, tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya ‘Abd al-Rauf al-Sinkilī yang lengkap 30 juz pertama di Nusantara hadir dengan

³ Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur`an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”, *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1 (2015), 1.

bahasa Melayu.⁴ Selain itu, ada juga tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syekh Muḥammad Nawawī al-Bantanī, Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan lainnya. Asumsinya adalah bahwa masing-masing produk tafsir dalam setiap kurun waktu tertentu, memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *characteric*, yang berarti mempunyai sifat khas tertentu. Seperti kitab tafsir yang lahir baru-baru ini, yaitu tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja yang memiliki sifat khas tersendiri jika dilihat dari segi metodologi penulisannya karena terdapat pembaharuan dalam kitab tafsir. Tafsir ini dicetak pertama kali pada tahun 2018. Tafsir ini ditulis oleh Firanda Andirja, seorang pendakwah Indonesia yang berlatarbelakang bukan tafsir.⁵

Tafsir ini ditulis karena banyak umat Islam yang antusias mempelajari al-Qur`an tentang hukum tajwid. Namun, sangat sedikit orang yang mempelajari isinya, sedangkan tujuan utama al-Qur`an adalah untuk diamalkan dan tidak hanya untuk dibaca. Penyebab sedikit yang mempelajari isinya yaitu karena banyak yang tidak paham isinya, bahkan tidak bisa membacanya. Hal itu dikarenakan kebanyakan tafsir menggunakan bahasa Arab. Firanda Andirja menghadirkan tafsirnya dengan berbahasa Indonesia, supaya mudah diakses oleh pembacanya. Adanya tafsir berbahasa Indonesia juga menjadikan ibadah

⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Al-Qur`an Indonesia dari Hermeneutika, Wacana Hingga Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021), 18.

⁵ Fikri Fanani, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologi dalam Tafsir *Juz Amma* Karya Firanda Andirja)" (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 9.

lebih mantap. Baik mantap dalam keyakinan maupun keimanan, secara psikis juga dapat menambah ketenangan batin.⁶

Penelitian ini menggunakan teori M. Yunan Yusuf. Karakteristik dari teori M. Yunan Yusuf meliputi metodenya, teknik penafsiran, aliran penafsiran, serta pendekatan tafsirnya.⁷ Membahas mengenai aliran penafsiran, mengingat dari setiap penafsiran al-Qur`an itu beragam, dikarenakan pendekatan, corak, dan metode yang digunakan setiap mufasir itu berbeda-beda. Hal itu melahirkan suatu istilah yang disebut dengan *Mazahibut Tafsir*. *Mazahibut Tafsir* sendiri adalah aliran-aliran tafsir atau disebut juga mazhab-mazhab dalam penafsiran al-Qur`an yang memiliki ciri khas tersendiri dalam hal paradigma, metodologi, epistemologi, serta genre tafsir.⁸

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis menganggap penelitian ini menarik untuk dikaji karakteristik dan sumber penafsiran dari kitab tafsir *Juz 'Amma* itu sendiri. Supaya bisa mengetahui karakteristik dan sumber penafsiran yang berbeda dengan kitab tafsir lainnya. Tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja yang memiliki sifat khas tersendiri jika dilihat dari segi metodologi penulisannya karena terdapat pembaharuan dalam kitab tafsir.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian karakteristik dan sumber penafsiran, tepatnya dalam surah al-Burūj, surah al-Bayyinah, al-Tīn, dan al-A'lā. Dari surah-surah tersebut akan dianalisis dengan teori karakteristik M.

⁶ Nur Huda, *Islam Nusantara; Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 356.

⁷ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir Al-Qur`an di Indonesia Abad Keduapuluh", *Jurnal 'Ulum al-Qur`an*, Vol. III, No. 4 (1992), 50-51.

⁸ Uswatun Hasanah, "Metode Tafsir M. Yunan Yusuf Dalam Surah Al-Mulk Pada Tafsir *Khuluqun 'Azhim*", *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Vol. 3, No. 2 (2022), 211.

Yunan Yusuf dan menggali sumber penafsirannya berdasarkan rumusan Husayn al-Dhahabī.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja menurut M. Yunan Yusuf?
2. Apa sumber penafsiran Firanda Andirja dalam tafsir *Juz 'Amma*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik penafsiran menurut M. Yunan Yusuf dalam kitab tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja.
2. Mengetahui sumber-sumber apa saja yang digunakan sebagai rujukan dari tafsir Firanda Andirja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan penelitian yang akan datang bagi kaum

akademis, dan juga sebagai bahan khazanah keilmuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terutama yang terkait kajian karakteristik dan sumber penafsiran.

2. Secara pragmatis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian serta memberi wawasan kepada masyarakat mengenai beragam karakteristik dan sumber penafsiran yang ada pada tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka adalah melihat data-data penelitian pada tahun-tahun sebelumnya supaya dapat menjadi referensi atau titik acuan bagi penulis yang akan melakukan penelitian. Hal ini perlu dijelaskan di dalam tinjauan pustaka untuk menyebutkan beberapa referensi yang membahas masalah terkait dengan masalah yang akan dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengacu pada konsep yang sama:

Pertama, “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Terhadap Metode Tafsir Juz *Amma* karya Firanda Andirja”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang ditulis oleh Nur Annisa dan Mhd. Idris. Penelitian ini adalah penelitian *library research*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori al-Farmawi.⁹ Penelitian ini menghasilkan pengetahuan mengenai metode yang diterapkan dalam tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja adalah metode semi *taḥlīlī*. Melihat dari bagaimana Firanda dalam menafsirkan yang cukup panjang

⁹ Nur Annisa, Mhd. Idris, “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Terhadap Metode Tafsir *Juz 'Amma* Karya Firanda Andirja” *Jurnal TAJDID*, Vol. 24, No. 2 (2021), 236.

tapi belum terlalu merinci. Bukan hanya metodenya, tapi terdapat juga penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari tafsirnya. Kelebihan yang ada dalam tafsir tersebut yaitu terdapat gambar-gambar yang terdapat dalam tafsir, tafsirnya juga mudah dipahami, hadis yang tercantum juga tidak diragukan lagi ke-*ṣaḥīḥ*annya, dan tafsir ini juga terbebas dari *isrāīliyyāt*. Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja adalah penjelasan yang dipaparkan kurang detail dan tidak ada penjelasan dari gambar yang ada dalam tafsir.¹⁰

Kedua, “Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang ditulis oleh Fikri Fanani. Penelitian ini adalah penelitian *library research*.¹¹ Untuk membantu mengungkap manifestasi deologi Wahabi yang terkandung dalam tafsir *Juz 'Amma*, penulis menggunakan teori ideologi Nasr Hamid Abu Zaid.

Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan aspek ideologis mufasir yang melatarbelakangi penafsiran. Ada juga penegasan terhadap trinitas yaitu monoteisme, sastra, kritik budaya, kritik filsafat, kritik liberal, dan kritik pluralistik. Teori fundamentalis dan teori eksklusivis adalah teori yang digunakan Firanda Andirja dalam mengetahui teori keislaman dan teori sikap

¹⁰ Nur Annisa, Mhd. Idris, “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Terhadap Metode Tafsir *Juz 'Amma* Karya Firanda Andirja”, 236.

¹¹ Fikri Fanani, “Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologi dalam Tafsir *Juz Amma* Karya Firanda Andirja)” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 11-12.

keagamaan. Sedangkan jika dilihat dari jenis Islam dan sudut pandang budaya, pemikiran Wahabi dalam penafsirannya termasuk dalam kategori Islam murni.

Ketiga, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn Studi Kritis Tafsir *Juz ‘Amma* Karya Firanda Andirja”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayu. Penelitian ini adalah penelitian *library research* atau bisa disebut dengan penelitian kualitatif. Sumber data atau data utama yang digunakan adalah kitab tafsir *Juz ‘Amma* karya Firanda Andirja dan data yang digunakan yaitu surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn dalam tafsir tersebut.¹²

Penelitian ini menghasilkan analisis mengenai nilai-nilai tauhid dalam surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn pada tafsir *Juz ‘Amma* karya Firanda Andirja yang menggunakan analisis wacana Van Dijk. Analisis wacana Van Dijk memiliki tiga dimensi yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Jika dilihat dari segi teks terdapat tiga elemen yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pertama, struktur makro, tema dan topik yang diambil adalah penafsiran surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn. Kedua, superstruktur setiap tema berawal dengan penyebutan surah dan terjemahannya, lalu diisi dengan penjelasan yang dimaksud dalam surah tersebut, dan mengakhirinya dengan inti pesan yang ingin disampaikan oleh penulis serta saran berdasarkan tema yang diangkat yaitu nilai-nilai tauhid dalam surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn yang ada di dalam tafsir *Juz ‘Amma* karya Firanda Andirja. Terakhir yaitu struktur mikro. Struktur mikro dapat diketahui dari pemilihan kata yang

¹² Sri Rahayu, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn Studi Kritis Tafsir *Juz ‘Amma* Karya Firanda Andirja” (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2023), 17.

digunakan oleh Firanda. Firanda memilih kata-kata ringan dan jelas supaya dapat diterima oleh semua pembaca. Selain itu juga menggunakan kata-kata sindiran. Berdasarkan analisis dimensi teks dapat diketahui perbedaan makna surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn.

Melihat dari kognisi sosial melalui beberapa tulisan dan youtube, Firanda pernah menyampaikan dakwah dengan tema yang berkaitan dengan nilai-nilai tauhid. Hal tersebut adalah bentuk perhatian Firanda terhadap beberapa keyakinan di Indonesia. Mengetahui kognisi sosial dari pernyataan bahwa tidak semua orang dapat setuju atau menolak dengan keyakinan yang disebarluaskan oleh Firanda. Sedangkan melalui dimensi kontak sosial, tauhid atau kepercayaan di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang signifikan dengan berbagai aliran. Adanya aliran *salafī*, aliran *sunnī* dan lainnya. Di berbagai sosial medianya seperti di youtube dan web, Firanda berpendapat mengenai nilai-nilai tauhid. Hasil dari kesadaran mufasir ketika mengaktualkan pada realitas di mana ia tinggal, merupakan hasil yang di dapat dari nilai-nilai tauhid yang ada dalam penafsiran Firanda Andirja.

Keempat, “Karakteristik *Tafsir al-Taysir* Karya Firanda Andirja (Kajian pada Sumber, Metode dan Coraknya)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang ditulis oleh Helmi Zulnazar. Kajian ini merupakan jenis penelitian *library research* dengan menggunakan metode analisis-deskriptif. Penelitian ini menghasilkan analisis mengenai metode yang dipakai oleh Firanda Andirja dalam menafsirkan al-Qur’an adalah metode *tahliī*. Sedangkan, sumber penafsiran dari tafsir ini adalah bi *al-ra’yi*. Adapun kelebihan daripada tafsir ini, bahwasanya tafsir yang ditulis oleh Firanda

Andirja ini sangatlah detail ketika menjabarkan ayat al-Qur`an. Dimulai dari *asbāb al-nuzūl*, kemudian mengambil hadis yang *ṣahīh* serta penafsiran daripada mufasir terdahulu seperti Ibnu Kathīr, Ibnu Jarir aṭ-Ṭabarī, dan yang lainnya. Selain itu, yang menjadi kekurangan daripada tafsir ini adalah bahwasanya tafsir ini hanya menafsirkan surat-surat yang ada di juz 30, 29 dan 28. Karena memang yang muncul saat ini hanya tafsir pada juz-juz tersebut.¹³

Kelima, “Diskursus Problematika Jilbab Perspektif Yunan Yusuf Dalam Tafsir Al-’Izzah”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang ditulis oleh Cima Ghoziah, Ida Kurnia Shofa, dan Mohamad Mualim. Penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Analisis yang digunakan dengan pendekatan sosiologi. Sumber data atau data utama yang digunakan adalah kitab Tafsir Juz 22 *Wa Man Yaqnut: Al-’Izzah* karya M. Yunan Yusuf dan data yang digunakan yaitu dari berbagai literatur berupa buku, skripsi, jurnal, dan data yang berhubungan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Yunan Yusuf.¹⁴

Penelitian ini menghasilkan analisis mengenai metode yang digunakan yaitu metode *bi al-Iqtirani* (perpaduan antara *bi al-Ma’thur* dan *bi al-Ra’yu*) dan cara penyajiannya dengan metode *bayani*. Kadar penjelasannya sangat detail dan rinci yang biasa disebut sebagai *tahlīlī*. Sedangkan corak penafsirannya, kitab *tafsir al-’Izzah* ini cenderung menggunakan corak umum.

¹³ Helmi Zulnazar, “Karakteristik Tafssir al-Taysir fi al-Tafsir Karya Firanda Andirja (Kajian pada Sumber, Metode, dan coraknya)” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), i.

¹⁴ Cima Ghoziah dkk, “Diskursus Problematika Jilbab Prespektif Yunan Yusuf Dalam Tafsir Al-’Izzah” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 02 (2023), 244.

Jadi tidak identik pada salah satu corak, namun mengusung beberapa corak seperti *i'tiqadī*, *fiqhī*, *falsafī*, *'ilmī*, dan *lughāwī*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa korban pelecehan seksual dari perempuan yang berjilbab memiliki dua kemungkinan; Yunan Yusuf menjelaskan bahwa perempuan yang masih menjadi korban pelecehan seksual kemungkinan jilbab yang dikenakannya mengandung unsur *sex appeal* (daya tarik seks) dan kemungkinan yang kedua yaitu memang para lelaki berhidung belang yang tidak mampu mengontrol hawa nafsunya sehingga terjadilah pelecehan seksual, bahkan terhadap perempuan berjilbab sekalipun.

Dari pemaparan di atas, membahas mengenai karakteristik tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja menggunakan rumusan al-Farmawi, aspek ideologis mufasir, nilai-nilai tauhid dalam surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn, karakteristik tafsirnya yang lain, dan aplikasi teori Yunan Yusuf pada tafsir lain. Namun, belum ada yang membahas mengenai karakteristik tafsir dan sumber penafsirannya. Penulis berpendapat bahwa tema yang diangkat dalam penelitian ini berbeda dengan yang lain. Adapun perbedaannya yaitu penulis menggunakan rumusan M. Yunan Yusuf dalam mengkaji karakteristik tafsirnya. Kajiannya juga difokuskan pada karakteristik dan sumber penafsiran pada surah al-Burūj, surah al-Bayyinah, surah al-Tīn, dan surah al-A'lā dalam tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja.

F. Kerangka Teori

Kajian ilmiah pada umumnya memang memerlukan sebuah teori, karena teori akan berguna sebagai landasan kerangka berpikir dan juga untuk perkembangan metode penelitiannya. Penulis menggunakan teori karakteristik tafsir dan sumber penafsiran.

1. Teori karakteristik

Secara etimologi, karakteristik berasal dari bahasa Inggris yaitu *characteric*, yang berarti mempunyai watak, ciri, sifat khas tertentu. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata karakteristik yaitu خصائص jamak dari kata خصوصية yang artinya kekhususan atau keistimewaan.¹⁵ Maksudnya yaitu mengungkap sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang khas tersendiri. Sedangkan tafsir adalah penjelasan mengenai teks al-Qur`an yang dilakukan oleh mufasir. Tafsir secara terminologi adalah ilmu yang digunakan untuk memahami al-Qur`an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allāhu ‘Alayhi wa Sallam* serta menjelaskan makna, hukum, dan hikmah yang terkandung di dalamnya.¹⁶ Abdul Mustaqim juga mendefinisikan tafsir sebagai usaha untuk menjelaskan dan memahami firman Allah yang terdapat dalam al-Qur`an.¹⁷ Jadi, karakteristik tafsir adalah sifat khas yang terdapat di dalam literatur tafsir.

Maka yang dikehendaki atau yang dimaksud dalam kajian ini adalah ciri khas yang ada di dalam tafsir *Juz ‘Amma* karya Firanda Andirja dibandingkan

¹⁵ Faliqul Isbah, “Memahami Karakteristik bahasa Arab untuk pembelajaran”, *Jurnal Bashrah*, Vol. 03, No. 01 (2023), 4.

¹⁶ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur`ān*, Vol. 2 (Beirut: Resalah Publishers, 2008), p. 174.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2012), 32.

dengan tafsir lainnya. Tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja yang memiliki sifat khas tersendiri jika dilihat dari segi metodologi penulisannya karena terdapat pembaharuan dalam kitab tafsir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakteristik tafsir yang dirumuskan oleh M. Yunan Yusuf, yang menjelaskan karakteristik tafsir itu ada 4, yaitu meliputi: metode penafsiran, teknik penafsiran, aliran penafsiran, serta pendekatan tafsirnya.¹⁸

2. Teori sumber penafsiran

Kata “sumber” dalam bahasa Arab, sering diungkapkan dengan kata “*mashdar*” dan bentuk pluralnya ialah “*maṣādir*”. Secara etimologi, kata “*maṣdar*” menunjukan kepada arti “*al-ṣudur*”, yaitu tempat menuju tafsir. Sedangkan dalam kajian ilmu tafsir, yang dimaksud dengan sumber tafsir adalah sumber-sumber yang dijadikan rujukan oleh para mufasir dalam menafsirkan al-Qur`an dan meletakkannya dalam tafsir mereka.¹⁹ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sumber penafsiran yang dirumuskan Muḥammad Ḥusayn al-Dhahabī. Sumber penafsiran yang harus dijadikan rujukan oleh penafsir disebutkan dalam karyanya *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* yang terdiri dari lima yaitu: tafsir al-Qur`an dengan al-Qur`an, hadis, *qawl* sahabat, analisis kebahasaan, dan penafsiran dari penjelasan para ulama untuk mencari makna kalimat dan berdasarkan dalil *shara'* yang kuat.²⁰

¹⁸ M. Yunan Yusuf, “Karakteristik Tafsir Al-Qur`an di Indonesia Abad Keduapuluh”, *Jurnal 'Ulum al-Qur`an*, Vol. III, No. 4 (1992), 50-51.

¹⁹ Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putri, “Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur`an”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 4 (2022), 534.

²⁰ Muḥammad Ḥusayn al-Dhahabī, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Vol. 1 (Kairo: Maktabah Wahbah, 1976), p. 195.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif sendiri yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan, sikap atau perilaku, ataupun lisan dari pihak-pihak yang berkaitan dan dapat diamati.²¹

Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, media masa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang dinilai relevan dengan tema pembahasan.²²

2. Sumber Data

Salah satu bagian terpenting yang harus tercantum dalam pengumpulan data yaitu sumber datanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Peneliti menemukan sumber data primer, yaitu data yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian.²³ Sumber data, data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja. Data yang digunakan dalam tafsir tersebut pada surah al-Burūj, surah al-Bayyinah, surah al-Tīn, dan surah al-A'lā.

b) Sumber Data Sekunder

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014) 4.

²² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 28.

²³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 216.

Sumber data sekunder adalah penelitian orang yang mendukung data primer baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, ataupun dokumen-dokumen yang lain yang dapat menunjang berjalannya penelitian ini. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap, penunjang, serta penguat dari data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi karya-karya tulis terkait dengan pembahasan karakteristik dan sumber penafsiran, di antaranya adalah “Karakteristik Tafsir Al-Qur`an di Indonesia Abad Keduapuluh” karya M. Yunan Yusuf, “Karakteristik Tafsir al-Qur`an di Indonesia Awal Abad ke-21” karya Mukhammad Saifunnuha, “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Terhadap Metode Tafsir *Juz ‘Amma* Karya Firanda Andirja” karya Nur Annisa dan Mhd. Idris, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surah al-Ikhlās dan al-Kāfirūn Studi Kritis Tafsir *Juz ‘Amma* Karya Firanda Andirja” karya Sri Rahayu, “Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologi dalam Tafsir *Juz ‘Amma* Karya Firanda Andirja)” karya Fikri Fanani, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah langkah dalam penelitian yang paling strategis, yang mana penulis dapat membatasi standar data yang ingin dikumpulkan.²⁴ Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data terkait penelitian ini, penulis memulai dengan membaca teks ayat dari surah al-Burūj, surah al-Bayyinah, surah al-Tīn, dan surah al-A`lā secara keseluruhan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

4. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini penulis akan melakukan analisis data secara komprehensif untuk kemudian diabstraksikan melalui metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang mengharuskan mengumpulkan dan menyusunnya. Kemudian dianalisis untuk memecahkan masalah yang ada. Metode analisis yang terdapat fungsi dalam memberikan penjelasan lebih mendalam. Bukan hanya sekedar mendeskripsikan apa yang terkandung dalam permasalahan penelitian ini. Analisis yang akan memberikan pemahaman apa yang melatarbelakangi munculnya permasalahan ini. Pada penelitian ini akan menganalisis serta mendeskripsikan dengan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai karakteristik dan sumber penafsiran yang terdapat dalam tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja.

Langkah utama yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

- a. Penulis mencari hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup karakteristik dan sumber penafsiran.
- b. Menyajikan ayat-ayat maupun penafsiran di dalam surah al-Burūj, surah al-Bayyinah, surah al-Tīn, dan surah al-A'la yang mencakup ruang lingkup karakteristik dan sumber penafsiran.
- c. Melakukan klasifikasi data ayat-ayat maupun penafsiran yang mencakup ruang lingkup karakteristik dan sumber penafsiran.
- d. Menganalisis data yang telah diklasifikasi menggunakan rumusan Yunan Yusuf.
- e. Menganalisis sumber penafsiran sesuai rumusan Ḥusayn al-Dhahabī .

- f. Menarik kesimpulan terkait karakteristik dan dominasi macam rujukan tafsir yang digunakan dalam penafsirannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, sejarah dinamika penulisan tafsir di Indonesia dan karakteristik Yunan Yusuf. Pada bab ini memuat mengenai sejarah dinamika penulisan tafsir di Indonesia. Sejarah awal adanya penulisan tafsir mulai sejak masuknya Islam di Indonesia sampai sekarang yang sudah berkembang selama 14 abad. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai konsep dari karakteristik Yunan Yusuf.

Bab III, biografi Firanda Andirja dan tinjauan umum mengenai tafsir *Juz 'Amma* Firanda Andirja. Pada bab ini memuat mengenai biografi pengarang dari kitab tafsir *Juz 'Amma*, yaitu Firanda Andirja. Serta tinjauan umum mengenai kitab tafsirnya.

Bab IV, analisis karakteristik dan sumber penafsiran tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini karena menguraikan tentang karakteristik dan sumber penafsiran dari tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja. karya Firanda Andirja.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang memuat jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam rumusan

masalah. Bab ini juga berisi saran-saran pengembangan yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

